

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada film *Autobiography* (2022) menggunakan level yang ada dalam metode analisis wacana kritis Norman Fairclough, seperti level mikrostruktur, mesostruktur, dan makrostruktur. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya indikasi wacana Bapakisme dalam film *Autobiography* (2022) seperti adanya latar belakang atau pengalaman sutradara Makbul Mubarak yang merasakan Bapakisme sejak dirinya masih kecil hingga terinspirasi untuk membentuk film bertemakan hal tersebut. Makbul Mubarak ingin memperlihatkan hubungan dan relasi yang sudah terbentuk seperti relasi sosok “Bapak” dengan anak, melalui sudut pandang yang kecil dan dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya di Indonesia.

Melalui metode analisis wacana kritis Norman Fairclough, peneliti dalam level mikrostruktur menemukan bahasa teks dan visual yang menunjukkan kriteria dari Bapakisme itu sendiri seperti bahasa yang merujuk kepada sifat otoriter, intimidasi, sikap loyalitas bawahan terhadap atasan, dan sikap ABS (Asal Bapak Senang). Level mesostruktur atau dimensi diskursif melalui sisi produksi dan konsumsi teks, peneliti menemukan bahwa Makbul Mubarak yang mengalami situasi Bapakisme di masa kecil, hingga terinspirasi untuk membentuk film bertemakan hal tersebut. Selaras dengan Yulia Evina Bhara, yang sudah lebih dulu terjun dalam dunia perfilm-an yang fokus mengangkat tema isu sosial dan kemanusiaan, dari sisi konsumsi teks, dapat peneliti simpulkan melalui komentar yang dilansir dari berbagai laman sosial media, Bapakisme yang notabene sebenarnya lahir dari zaman Orde Baru masih terasa di era Reformasi saat ini. Beberapa komentar *netizen* menyetujui bahwa situasi Bapakisme di film *Autobiography* (2022) tidak hanya sekadar fiksi belaka, mereka mengalami sendiri peristiwa tersebut dan menceritakan pengalaman mereka. Hal ini membuktikan bahwa situasi Bapakisme memang masih turun temurun diwariskan ke generasi

selanjutnya, tidak hanya di struktur pemerintahan antara atasan dan bawahan, namun juga di kehidupan sehari-hari, seperti di dunia kerja, sekolah, bahkan hingga keluarga.

Level makrostruktur atau sosiokultural dari sisi situasional, institusional dan sosial menunjukkan bahwa film *Autobiography* (2022) berupaya mengangkat dan memperlihatkan wacana Bapakisme yang dirasakan dari pengalaman yang masyarakat khususnya di Indonesia terhadap budaya dan juga sejarah kepemimpinan orde baru dari generasi lama, yang masih dibawa ke dalam generasi saat ini. Paham ini tergambar dalam adegan-adegan yang digambarkan dalam film melalui hubungan antar tokoh yang masih memiliki pola pikir struktur hierarki sosial. Serta digambarkan juga bagaimana peran penting media dalam memproduksi dan mendistribusikan film ini, sehingga wacana yang dibawakan dalam film dapat sampai kepada audiens, baik dalam negeri dan luar negeri, dan menjadi sebuah perenungan dan ajakan untuk mengubah struktur sosial yang negatif ke arah yang lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian mengenai film *Autobiography* (2022) menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, di antaranya:

1. Saran Praktis
 - a. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan bahwa film tidak hanya sebagai hiburan yang dinikmati penonton saja namun memahami wacana yang ada dalam film tersebut. Masyarakat diharapkan dapat memahami dan mengkritisi bagaimana wacana masih ada dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya.
 - b. Melalui penelitian ini peneliti menemukan bahwa Bapakisme masih dirasakan oleh masyarakat sampai saat ini, oleh karena itu diperlukan pengertian dan pemahaman terkait Bapakisme agar persepsi dan pemahaman terkait Bapakisme dimengerti oleh masyarakat.

2. Saran Teoritis

- a. Peneliti berfokus pada kajian wacana Bapakisme dalam film *Autobiography* (2022). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam terkait wacana Bapakisme di media-media lainnya.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mendapatkan referensi melalui sumber primer seperti wawancara dengan pembuat film ataupun kru yang terlibat, agar mengetahui lebih dalam bagaimana penggambaran wacana Bapakisme di media.
- c. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji fenomena Bapakisme yang terjadi dalam realitas sosial masyarakat saat ini.
- d. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode analisis wacana kritis yang lain walaupun menggunakan objek yang sama.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan peneliti.
2. Adanya keterbatasan wawancara langsung terhadap sutradara, produser ataupun kru yang terlibat dalam film tersebut, sehingga kurangnya persepektif subjektif akan makna yang dimaksud dalam wacana Bapakisme.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.